

# **PENINGKATAN MOTORIK KASAR MELALUI PEMBELAJARAN KEGIATAN TARI PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD**

**Siti Ara Dewi, Fadillah, Sutarmanto**

Program Studi PG-PAUD FKIP Untan

*Email: ara 230009@ gmail.com*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kegiatan motorik kasar melalui pembelajaran kegiatan tari pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Taman Pena Kabupaten Kubu Raya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Subjek penelitian ini adalah siswa PAUD Taman Pena yang berjumlah 10 orang. Lokasi yang digunakan sebagai tempat penelitian adalah PAUD Taman Pena Kabupaten Kubu Raya. Perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan motorik kasar melalui pembelajaran kegiatan tari pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Taman Pena Kabupaten Kubu Raya dapat dikategorikan baik. Berdasarkan analisis perbandingan data pada siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan motorik kasar melalui pembelajaran kegiatan tari di PAUD Taman Pena Kabupaten Kubu Raya, sehingga peneliti menyimpulkan bahwa peningkatan tersebut diperoleh karena perilaku anak yang sangat baik dalam tarian dengan pembelajaran kegiatan tari.

**Kata Kunci:** peningkatan, motorik kasar, kegiatan tari

**Abstract:** This research aims to improve gross motor activities through dance activity in children aged 5-6 years in early childhood education programs of Taman Pena, Kubu Raya district. The research method used is descriptive method. The research subjects were students in early childhood education programs of Taman Pena which amounts to 10 students. A site used as a place of research is early childhood education programs of Taman Pena, Kubu Raya district. Lesson planning and implementation of learning to improve gross motor skillsthrough teaching dance to children aged 5-6 years in early childhood education programs of Taman Pena Kubu Raya district can be categorized as either. Based on a comparative analysis of cycle 1 and cycle 2 can be seen that an increase in gross motor skills through learning dance activity in early childhood education programs of Taman Pena Kubu Raya district, so the researchers concluded that the increase is obtained due to the excellent behavior of children with learning activities in the dance.

**Keywords:** *enhancement, rough motoric, dance activity*

Perkembangan kemampuan motorik anak akan dapat terlihat secara jelas melalui berbagai gerakan yang dapat dilakukan anak. Oleh sebab itu peningkatan keterampilan fisik anak juga berhubungan erat dengan kegiatan

bermain yang merupakan aktivitas utama anak usia dini. Semakin kuat dan terampilnya gerak seorang anak, membuat anak senang bermain dan tidak lelah untuk menggerakkan seluruh anggota tubuhnya saat bermain. Pergerakan anggota tubuh anak saat bermain mempunyai banyak manfaat untuk pertumbuhan aspek-aspek kemampuan anak, seperti aspek perkembangan kognitif dan aspek perkembangan sosial. Selain itu, meningkatkan keterampilan gerak fisik anak diantaranya gerakan tari berperan penting untuk menjaga kesehatan tubuh anak.

Masa lima tahun pertama pertumbuhan dan perkembangan anak sering disebut masa keemasan karena pada masa itu keadaan fisik maupun segala kemampuan anak sedang berkembang cepat. Selain itu secara fisik anak juga akan terlihat lebih tinggi atau lebih besar. Pada anak usia dini perkembangan kemampuan anak akan sangat terlihat pula. Salah satu kemampuan pada anak usia dini yang berkembang sangat pesat adalah kemampuan fisik atau motoriknya. Proses tumbuh kembang kemampuan motorik anak berhubungan dengan proses tumbuh kembang kemampuan gerak anak.

Anak yang cerdas bukan hanya anak yang lancar membaca. Anak yang cerdas adalah anak yang berkembang secara baik seluruh kemampuan dirinya, baik aspek kognitifnya, moralnya, sosial emosionalnya, dan juga fisik motorik yang baik akan memungkinkan anak suka dan dapat bergerak.

Anak-anak usia dini adalah anak-anak yang masih sangat memerlukan pengawasan dan bimbingan dari orang yang lebih dewasa. Salah satu cara belajar anak usia dini adalah dengan meniru perbuatan orang-orang yang lebih tua, teman atau gurunya. Oleh karena itu dalam mengembangkan berbagai dasar anak di PAUD sangatlah penting. Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya.

Dalam merencanakan pembelajaran kegiatan fisik motorik guru mempunyai latar belakang yang kuat untuk memilih kegiatan fisik motorik yang bermakna dan sesuai bagi anak. Guru juga perlu menentukan tingkat keberhasilan yang sesuai dengan kemampuan anak. Jika guru menentukan tingkat keberhasilan yang terlalu tinggi sehingga anak sulit mencapainya.

Dalam Permen 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini mencakup lima aspek perkembangan yaitu nilai agama dan moral, kognitif, bahasa, fisik motorik dan sosial emosional. Penelitian ini peneliti memfokuskan pada aspek motorik kasar anak usia 5-6 tahun yang memiliki Tingkatan Pencapaian Perkembangan (TPP) diantaranya adalah :

1. Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan.
2. Melakukan koordinasi gerakan kaki tangan kepala dalam meniru gerak yang diiringi lagu.
3. Melakukan permainan fisik dengan aturan.
4. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri.

Pada tingkatan pencapaian perkembangan (TPP) ke dua (2) disebutkan anak usia 5-6 tahun minimal sudah harus dapat melakukan koordinasi gerakan kaki tangan kepala dalam menirukan gerak dan lagu. Oleh karena itu jika anak usia 5-6 tahun belum dapat melakukan gerakan kaki tangan kepala dalam

menirukan gerak melalui lagu, maka kemungkinan aspek motorik kasarnya di katakan belum sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan (TPP).

Untuk itu peneliti tertarik sebagai pendidik di PAUD Taman Pena mencoba memberikan suatu pembelajaran kepada anak dengan kegiatan tari.

Untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar kepada anak, guru hendaknya menciptakan pembelajaran yang mengacu ke arah tingkat pengembangan kemampuan gerak anak dan faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi kemunculan dan keterhambatan kemampuan-kemampuan ini.

Gerak dasar manusia adalah jalan, lari, lompat, dan lempar. Bentuk-bentuk gerakan dasar tersebut telah dimiliki anak-anak usia PAUD. Namun, yang menjadi permasalahan sekarang, bagaimanakah cara menanamkannya kepada anak usia PAUD agar bentuk-bentuk gerakan dasar yang telah dimilikinya itu dapat dilakukan dengan benar.

Melalui kegiatan gerak motorik kasar anak dapat dikembangkan secara optimal, karena dapat membantu meletakkan dasar kemampuan dan pembentukan sumber daya manusia yang diharapkan. Dengan adanya kegiatan olah tubuh khususnya senam dapat dijadikan suatu sarana atau media dalam memfasilitasi keterampilan fisik maupun motorik anak. Kegiatan gerak yang di iringi lagu dapat dilakukan di dalam ruangan maupun di luar ruangan, tergantung pada situasi dan kondisi yang berlangsung pada saat kegiatan.

Pada zaman sekarang ini, banyak ditemukan anak-anak bermain (PS, PSP, Internet dan lain-lain). Hal ini dapat kita temukan sebagian besar anak khususnya usia 5-6 tahun yang seharusnya sudah bisa melakukan kegiatan tari.

Berhasil tidaknya proses kegiatan motorik kasar bagi anak usia prasekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor:

1. Strategi yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran, termasuk dalam kegiatan gerak fisik secara tepat.
2. Pada zaman sekarang ini, banyak kita temukan anak-anak bermain ps, psp, internet dan lain-lain. Namun pada kenyataannya, masih banyak kendala yang harus dihadapi khususnya dalam kegiatan tari untuk meningkatkan motorik kasar anak.

Upaya mengatasi permasalahan ini peneliti mencoba melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan motorik kasar anak melalui kegiatan tari dengan judul “Peningkatan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Tari Untuk Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Taman Pena Kabupaten Kubu Raya”.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B di PAUD Taman Pena Kabupaten Kubu Raya dengan jumlah murid 10 orang terdiri dari 4 orang laki-laki dan 6 orang perempuan, guru selaku pengajar kelompok B berjumlah 2 orang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik observasi langsung berupa pedoman observasi, teknik dokumenter berupa hasil gambar (foto) dan video rekaman dari aktivitas belajar siswa sebelum dan sesudah kegiatan, dan teknik wawancara langsung berupa pedoman wawancara.

Analisis data dalam penelitian, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman (1984) mengatakan bahwa analisis data meliputi reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis reduktif untuk mempertajam, menggolongkan, mengarahkan, dan mengorganisasikan data sehingga dapat mengambil kesimpulan yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian, data yang telah diperoleh di lapangan tidak berarti apa-apa, bila tidak diolah. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Display data atau penyajian data dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam melihat gambaran secara menyeluruh atau bagian-bagian tertentu untuk mengambil suatu keputusan secara tepat, oleh karena itu agar hasil penelitian dapat dilihat secara keseluruhan. Data yang diperoleh itu kemudian ditarik kesimpulan. Untuk mempermudah penarikan kesimpulan akhir dari penelitian ini, maka data yang diperoleh akan dianalisis dan mempergunakan perhitungan rumus prosentase dikemukakan oleh Sudjana (2011: 15) sebagai berikut :

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%.$$

Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari 4 tahap yaitu: 1) tahap perencanaan (*planning*), 2) tahap pelaksanaan (*acting*), 3) tahap pengamatan (*observing*), 4) tahap refleksi (*reflecting*).

#### **Tahap Perencanaan (*planning*)**

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan, antara lain: 1) Mengkaji kurikulum untuk mengetahui standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan disampaikan pada siswa serta yang harus dicapai oleh siswa dalam pembelajaran; 2) membuat RKH (Rencana Kegiatan Harian) pembelajaran, mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas, memberikan penjelasan, petunjuk dan arahan serta aturan dalam menceritakan, mengekspresikan, menirukan sesuatu sesuai instrumen berupa lembar observasi dan lembar wawancara dengan tema yang akan dilakukan yang berkaitan dengan pencapaian perkembangan motorik kasar pada anak usia dini.

#### **Tahap Pelaksanaan (*acting*)**

Tahap ini merupakan implementasi (pelaksanaan) dari semua rencana yang telah dibuat. Pelaksanaan tindakan yaitu dengan melaksanakan kegiatan sesuai dengan RKH tindakan yang telah direncanakan. Banyaknya pertemuan direncanakan setiap siklusnya tiga kali pertemuan (3 x pertemuan = 1 siklus). Setiap satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 180 menit. Adapun langkah-langkah pembelajaran melalui kegiatan tari adalah sebagai berikut.

1. Kegiatan awal (pembukaan//pijakan sebelum main)
  - a. Menyambut kedatangan setiap anak dengan senyum, berbaris dan menyapa dengan merangsang anak mengucapkan salam dan selamat pagi.

- b. Anak bersama guru, berdoa sebelum kegiatan boleh dipimpin oleh salah satu anak yang bersedia.
- c. Menanyakan situasi dan kondisi pagi ini, membicarakan kegiatan yang akan dilakukan hari ini/menjelaskan dan bercakap-cakap tentang gerakan tari.
2. Kegiatan inti (pijakan saat main)
  - a. Pijakan Sebelum Main/Pembukaan.
    - 1) Menanamkan nilai agama dan moral melalui berdoa.
    - 2) Mengembangkan bicara melalui bercakap-cakap tentang gerakan tari
    - 3) Bercakap-cakap tentang kegiatan yang harus dilakukan hari ini dengan mengikuti perintah secara berurutan/peraturan kegiatan.
  - b. Pijakan Saat Main/Kegiatan Inti.
    - 1) Mendukung dan memotivasi anak.
    - 2) Mencontohkan gerakan tari.
    - 3) Melakukan gerakan tari yang dicontohkan oleh guru.
    - 4) Menceritakan proses gerakan tari.
  - c. Pijakan setelah main/penutup.
    - 1) Menanyakan tentang kegiatan yang telah dilaksanakan.
    - 2) Menggunakan waktu beres-beres sebagai pengalaman belajar positif melalui pengelompokkan, urutan dan penataan lingkungan main secara tepat
    - 3) Mengucapkan doa dengan ikhlas dan khusus setelah kegiatan bermain
3. Kegiatan penutup (pijakan akhir)
  - a. Review/Tanya jawab kegiatan satu hari
  - b. Memotivasi dan menginformasikan kegiatan esok hari
  - c. Bernyanyi bersama lagu gelang sepatu gelang, sayonara, doa pulang dan salam perpisahan

#### **Tahap Pengamatan (*observing*)**

Pada tahap ini, guru sejawat melakukan pengamatan terhadap kemampuan melaksanakan kegiatan/kemampuan peneliti dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi penilaian melaksanakan pembelajaran dan lembar hasil observasi anak, yang berupa indikator kelenturan, kesesuaian gerak dan lagu, serta kelincahan.

#### **Tahap Refleksi (*reflecting*)**

Menurut Zainal Aqib (2006:32) “pada bagian refleksi dilakukan analisis data mengenai proses, masalah, dan hambatan yang dijumpai dan dilanjutkan dengan refleksi terhadap dampak pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan”.

Dalam refleksi ada beberapa kegiatan penting, seperti:

1. Merenungkan kembali mengenai kekuatan dan kelemahan dari tindakan yang telah dilakukan;
2. Menjawab tentang penyebab situasi dan kondisi yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung;
3. Memperkirakan solusi atas keluhan yang muncul;
4. Mengidentifikasi kendala atau ancaman yang mungkin dihadapi;
5. Memperkirakan akibat dan implikasi atas tindakan yang direncanakan;

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dilaksanakan di PAUD Taman Pena yang terletak di Jalan Raya Rasau Jaya yang berada di bawah naungan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Taman Pena yang berusaha mengembangkan dan merintis pendidikan nonformal pada masyarakat ekonomi lemah, baik itu dari kalangan buruh, petani, dan karyawan perusahaan, dengan jumlah siswa sebanyak 10 orang anak untuk kelompok B terdiri dari 3 orang anak laki-laki dan 7 orang anak perempuan.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan masalah yang muncul yaitu Pada zaman sekarang ini, banyak ditemukan anak-anak bermain (PS, PSP, Internet dan lain-lain). Hal ini dapat kita temukan sebagian besar anak khususnya usia 5-6 tahun yang seharusnya sudah bisa melakukan kegiatan tarian. Upaya mengatasi permasalahan ini peneliti mencoba melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan motorik kasar anak melalui kegiatan tari.

Dari hasil penelitian ini diperoleh data tentang kemampuan guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan peningkatan motorik kasar meliputi kelenturan, kesesuaian gerak dan lagu, kelincahan pada anak usia 5-6 tahun sebagai berikut.

#### 1. Hasil Kemampuan Guru Merencanakan Pembelajaran

Hasil rekapitulasi kemampuan guru merencanakan pembelajaran untuk meningkatkan motorik kasar melalui pembelajaran kegiatan tari pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Taman Pena Kabupaten Kubu Raya dapat disajikan pada tabel 1 berikut ini.

**Tabel 1**  
**Kemampuan Guru Merencanakan Pembelajaran**

Aspek yang Dinilai	Siklus I			Siklus II		
	1	2	3	1	2	3
RKH	2,2	2,2	2,2	2,7	2,7	3,2
Memilih Tema	2,3	2,3	2,3	3	3	4
Tujuan Pembelajaran	2,6	2,6	2,6	3	3	3
Penilaian Hasil Belajar	2,3	2,3	2,3	3,3	4	4
Rata-rata Nilai	2,35	2,35	2,9	3	3	3,5

#### 2. Hasil Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran

Hasil rekapitulasi pelaksanaan pembelajaran untuk melatih motorik kasar melalui pembelajaran kegiatan tari pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Taman Pena Kabupaten Kubu Raya dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

**Tabel 2**  
**Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran**

Aspek yang Dinilai	Siklus I			Siklus II		
	1	2	3	1	2	3
Setting Lingkungan	2,5	2,5	2,5	3	3	3,2
Kegiatan Awal	2,6	2,4	3,6	4	4	4
Kegiatan Inti	2,5	2,5	2,5	2,5	2,5	2,5
Penutup	3	4	4	4	4	4
Rata-rata nilai	2,65	3,1	3,15	3,6	3,6	3,6

3. Hasil Perolehan Belajar Anak (Kelenturan)

Hasil rekapitulasi perolehan belajar anak terhadap pembelajaran untuk peningkatan motorik kasar melalui kegiatan tari pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Taman Pena Kabupaten Kubu Raya dengan indikator melakukan gerak fisik kelenturan dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

**Tabel 3**  
**Kelenturan**

Kriteria	Siklus I			Siklus II		
	1	2	3	1	2	3
BB	8	8	7	0	0	0
MB	2	2	2	5	5	0
BSH	0	0	1	3	2	6
BSB	0	0	0	2	3	4

4. Hasil Perolehan Belajar Anak (Kesesuaian Gerak dan Lagu)

Hasil rekapitulasi perolehan belajar anak terhadap pembelajaran untuk peningkatan motorik kasar melalui kegiatan tari pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Taman Pena Kabupaten Kubu Raya dengan indikator kesesuaian gerak dan lagu dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

**Tabel 4**  
**Kesesuaian Gerak dan Lagu**

Kriteria	Siklus I			Siklus II		
	1	2	3	1	2	3
BB	8	7	6	0	0	0
MB	2	3	4	4	5	0
BSH	0	0	0	4	2	4
BSB	0	0	0	2	3	6

5. Hasil Perolehan Belajar Anak (Kelincahan)

Hasil rekapitulasi perolehan belajar anak terhadap pembelajaran untuk peningkatan motorik kasar melalui kegiatan tari pada anak usia 5-6 tahun di

PAUD Taman Pena Kabupaten Kubu Raya dengan indikator kesesuaian gerak dan lagu dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini.

**Tabel 5**  
**Kelincahan**

Kriteria	Siklus I			Siklus II		
	1	2	3	1	2	3
BB	10	8	6	0	0	0
MB	0	2	4	2	2	0
BSH	0	0	0	5	5	3
BSB	0	0	0	3	3	7

### **Pembahasan**

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari tanggal 14 September 2015 hingga 23 September 2015. di PAUD Taman Pena Kabupaten Kubu Raya. Peneliti melakukan peningkatan motorik kasar anak melalui pembelajaran kegiatan tari guru terlebih dahulu menentukan Kompetensi inti, Kompetensi dasar serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dengan memfokuskan kepada keterampilan anak melakukan gerakan-gerakan tari sebagai dasar anak dalam mengembangkan fisiknya yakni kelenturan, kesesuaian gerak dan lagu dan kelincahan.

Guru juga membuat format observasi dan evaluasi yang akan digunakan selama pembelajaran dan menyiapkan media yang akan di gunakan dalam pembelajaran. Dilihat dari hasil perencanaan pembelajaran siklus ke I dan II yang telah diamati teman sejawat.

Setiap indikator pada kemampuan guru dalam mengajar terjadi peningkatan pada tiap siklusnya.. Pada pertemuan pertama di siklus I, rata-rata hasil perencanaan pelaksanaan pembelajaran adalah 2,35. Hasil yang sama diperoleh pada pertemuan kedua di siklus I. Namun, pada pertemuan ketiga di siklus I peneliti memperbaiki perencanaan pembelajaran sehingga rata-rata hasil perencanaan pembelajaran meningkat menjadi 2,9. Setelah itu, rata-rata hasil kemampuan perencanaan pembelajaran terus meningkat hingga 3,5 pada pertemuan ketiga di siklus II.

Setiap indikator pelaksanaan pembelajaran terdapat peningkatan. Pada pertemuan pertama di siklus 1, guru hanya memperoleh rata-rata nilai 2,65. Setelah melakukan refleksi antara guru dan teman sejawat untuk mendapatkan hasil pelaksanaan pembelajaran yang lebih optimal, dengan setelah mengetahui permasalahan yang dihadapi pada siklus ke I maka guru melanjutkan siklus ke II dengan memperoleh hasil kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan baik sehingga rata-rata nilai pun meningkat. Pada siklus 2, guru mendapatkan nilai yang sama yaitu 3,6.

Pelaksanaan pembelajaran untuk melatih motorik kasar melalui pembelajaran kegiatan tari pada anak usia 5 – 6 Tahun di PAUD Taman Pena Kabupaten Kubu Raya. peneliti melakukan pelaksanaan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RKH. Guru juga membuat format observasi dan evaluasi yang akan



digunakan selama pelaksanaan pembelajaran. Dilihat dari hasil pelaksanaan pembelajaran 2 siklus ke I dan II yang telah diamati teman sejawat. Hasil pelaksanaan pembelajaran siklus ke II yang telah diamati teman sejawat sudah sangat baik dari hasil yang didapat dari teman sejawat sudah efektif karena pada siklus ke I guru sudah melaksanakan pembelajaran dengan baik, tetapi ada sedikit kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu kurang dalam penataan lingkungan bermain, memberikan penguatan kepada anak yang tidak bisa melakukan dan memberi motivasi kepada anak yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

Oleh karena itu, guru dan teman sejawat mengadakan refleksi untuk mendapatkan hasil pelaksanaan pembelajaran yang lebih optimal, setelah mengetahui permasalahan yang dihadapi pada siklus ke I maka guru melanjutkan siklus ke II dengan memperoleh hasil kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan baik. Maka dilihat dari hasil kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran sudah dilaksanakan dengan baik.

Dengan melaksanakan pembelajaran dengan kegiatan tari, dapat dilihat anak yang mendapatkan kategori “BB” dengan kriteria Anak belum lentur dalam melakukan gerak tari pada siklus I ke siklus II mengalami penurunan artinya anak yang tidak lentur semakin berkurang. Sedangkan anak yang mendapatkan kategori “MB” dengan kriteria anak mulai lentur melakukan gerakan tari dengan arahan guru dan masih ada kesalahan gerak, pada siklus I ke siklus II juga mengalami penurunan artinya anak yang mulai lentur melakukan gerak tari semakin berkurang. Anak yang mendapatkan kategori “BSH” dengan kriteria anak sudah lentur melakukan gerakan tari tanpa arahan guru meskipun masih ada kesalahan gerak pada siklus I ke siklus II mengalami kenaikan artinya anak yang sudah lentur melakukan gerakan tari tanpa arahan dari guru semakin bertambah. Sedangkan anak yang mendapatkan kategori “BSB” dengan kriteria anak lentur melakukan gerakan tari pada siklus I ke siklus II mengalami kenaikan artinya anak yang lentur melakukan gerakan tari semakin bertambah.

Selain kelenturan, aspek yang diperhatikan adalah kesesuaian gerak dan lagu. Anak yang mendapatkan kategori “BB” dengan kriteria Anak belum dapat menyesuaikan gerak dan lagu pada siklus I ke siklus II mengalami penurunan artinya anak yang tidak dapat menyesuaikan gerak dan lagu semakin berkurang. Sedangkan anak yang mendapatkan kategori “MB” dengan kriteria anak dapat menyesuaikan gerak dan lagu tapi gerakannya tidak sempurna, pada siklus I ke siklus II juga mengalami penurunan artinya anak yang gerakannya tidak sesuai dalam kegiatan tiap gerakan tari semakin berkurang. Anak yang mendapatkan kategori “BSH” dengan kriteria anak dapat menyesuaikan gerak dan lagu dengan sempurna namun sedikit bimbingan guru pada siklus I ke siklus II mengalami kenaikan artinya anak yang dapat menyesuaikan tiap gerakan tari dengan sempurna namun sedikit bimbingan guru semakin bertambah. Sedangkan anak yang mendapatkan kategori “BSB” dengan kriteria anak dapat menyesuaikan tiap gerakan tari dengan sempurna pada siklus I ke siklus II mengalami kenaikan artinya anak yang dapat menyesuaikan gerak dan lagu tiap gerakan tari dengan sempurna sekaligus semakin bertambah.

Aspek yang ketiga yang perlu diperhatikan selain kelenturan dan kesesuaian gerak dan lagu adalah kelincahan. Anak yang mendapatkan kategori “BB” dengan kriteria anak belum lincah melakukan gerakan tari pada siklus I ke siklus II mengalami penurunan artinya anak yang belum dapat melakukan gerakan tari semakin berkurang. Sedangkan anak yang mendapatkan kategori “MB” dengan kriteria anak mulai lincah melakukan gerakan tari namun masih diarahkan guru, pada siklus I ke siklus II juga mengalami penurunan artinya anak mulai lincah dalam melakukan gerakan tari semakin berkurang. Anak yang mendapatkan kategori “BSH” dengan kriteria anak sudah lincah melakukan gerakan tari tanpa arahan guru pada siklus I ke siklus II mengalami kenaikan artinya anak yang sudah lincah melakukan gerak tari semakin bertambah. Sedangkan anak yang mendapatkan kategori “BSB” dengan kriteria anak sudah lincah melakukan gerak tari pada siklus I ke siklus II mengalami kenaikan artinya anak yang sudah lincah melakukan gerak tari semakin bertambah.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan hasil analisis data, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan motorik kasar melalui pembelajaran kegiatan tari pada anak-anak usia 5-6 tahun di PAUD Taman Pena Kabupaten Kubu Raya dapat dikategorikan “Baik”. Berdasarkan analisis perbandingan data pada siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan motorik kasar melalui pembelajaran kegiatan tari pada anak usia 5 – 6 Tahun di PAUD Taman Pena Kabupaten Kubu Raya, sehingga peneliti menyimpulkan bahwa peningkatan tersebut diperoleh karena banyak latihan dan perilaku anak yang sangat semangat dalam kegiatan gerak fisik melalui tarian.

### **Saran**

Dari kesimpulan di atas, peneliti dapat memberikan saran untuk perubahan demi kesempurnaan penelitian tindakan kelas pada masa mendatang adalah sebagai berikut: (1) Guru hendaknya dapat menggunakan gerakan tari dengan praktek langsung sebagai salah satu metode yang dapat dipakai untuk meningkatkan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun, (2) Sebaiknya ketika guru ingin melaksanakan pembelajaran kegiatan tari guru terlebih dahulu mengetahui metode apa yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan disampaikan sehingga anak tertarik, tidak bosan dan mudah menerima pelajaran yang disampaikan guru, (3) Untuk merangsang dan meningkatkan kemampuan anak dalam pembelajaran maka guru hendaknya menciptakan suasana kelas yang aktif, kreatif dan menyenangkan, dan (4) Hendaknya bagi lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang melayani anak dan tidak mengesampingkan kegiatan gerak fisik khususnya tarian, untuk dimasukkan di dalam program pembelajaran agar anak memiliki fisik yang kuat sejak usia dini.

## **DAFTAR RUJUKAN**

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional. **Nomor 58 Tahun 2009.** Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini

Aqib, Zainal, (2009). **Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru.** (Bandung : Yrama Widya)

Nana Sudjana. (2011). **Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.** Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (2013). **Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. Pontianak :** Universitas Tanjungpura